BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi, pasar modal merupakan pendanaan yang cukup penting. Aktivitas pasar modal yang merupakan salah satu potensi perekonomian nasional. Dukungan sektor swasta menjadi kekuatan nasional sebagai dinamisator aktivitas perekonomian nasional. Pasar modal juga telah membawa manfaat positif untuk perkembangan perekonomian nasional yang mana sektor pemerintah dan sektor swasta merupakan ujung tombak pembentuk perekonomian nasional, untuk meningkatkan laju pertumbuhan di segala bidang dan mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih berkembang sesuai dengan usahanya masing-masing. (www.kabarindonesia.com).

Disamping pernyataan tersebut di atas, pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil. (Sutrisno, 2000)

Prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesat ditandai dengan meningkatnya jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini daftar jumlah emiten, IHSG, Kapitalisasi Pasar dan Saham tercatat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Emiten, IHSG, Kapitalisasi Pasar dan Saham Tercatat di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2002 – 2009

Tahun	Jumlah Emiten	IHSG	Kapitalisasi Pasar (Rp Milyar)	Saham Tercatat
2002	331	424,94	268.422,78	939.544.513.105
2003	333	691,89	460.365,96	829.359.787.591
2004	331	1.000,23	679.949,07	656.447.198.554
2005	336	1.162,63	801.252,70	712.985.123.204
2006	344	1.805,52	1.249.074,45	924.488.804.314
2007	408	2.745,83	1.988.326,20	1.128.173.554.108
2008	396	1.355,41	1.076.490,53	1.374.411.626.346
2009	398	2.534,36	2.019.375,13	1.465.654.987.417

Sumber : www.bapepam.go.id

Dari tabel 1.1 tersebut diatas dapat terlihat jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2002 sampai dengan 2007 berkembang sangat lambat, namun demikian pada tahun 2007 jumlah emiten melonjak tajam 18,6% menjadi 408 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan adanya penambahan emiten yang cukup besar. Pada tahun 2008 jumlah emiten berkurang menjadi 396 perusahaan, ini berarti terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena adanya sejumlah emiten yang harus delisting dari lantai bursa, kebanyakan dari perusahaan tersebut mengalami kerugian dalam operasionalnya. Namun kemudian pada tahun 2009 lantai bursa mulai melihatkan perkembangannya dengan adanya penambahan jumlah emiten yang terdaftar di bursa.

IHSG dan Kapitalisasi Pasar selama tahun 2002 sampai dengan 2009 ternyata menunjukkan peningkatan secara terus-menerus walaupun pada akhirnya terjadi penurunan di tahun 2008 dikarenakan adanya tekanan eksternal berupa

tingginya harga minyak dunia yang membuat IHSG di Bursa Efek Indonesia menurun dibandingkan dengan tahun 2007, di tahun 2009 IHSG dan Kapitalisasi Pasar dapat naik kembali. Dari data tabel yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan selama periode 2002-2009 perkembangan pasar modal Indonesia dapat dikatakan sangat baik.

Disamping perkembangan pasar modal yang telah dijelaskan diatas, investasi di sektor publik memiliki risiko yang cukup tinggi oleh karena itu investasi yang dilakukan harus didasari pertimbangan yang rasional setelah sebelumnya memperoleh berbagai informasi yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan, investor hanya bisa menentukan berapa tingkat keuntungan *(expected return)* yang diinginkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya terjadi akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor (Jogiyanto, 2000 :150).

Sebelum melakukan kegiatan investasi para investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal atas dana yang diinvestasikannya untuk menganalisisi potensi keuntungan yang bisa didapat dari investasi saham ini. Dengan demikian, harga saham akan ditentukan oleh hasil investasi terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga membutuhkan informasi yang tepat, akurat dan andal. Oleh karena itu analisis fundamental tidak dapat dipisahkan dari keberadaan laporan keuangan perusahaan.

Hal ini berarti bahwa dengan laporan keuangan suatu perusahaan, para pemakai laporan dapat menilai kinerja perusahaan dan meramalkan kemampuan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa depan.

Analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, pada perusahaan yang telah *go public.* Ada beberapa macam analisis rasio yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan oleh investor, namun demikian dalam penelitian ini digunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) karena peneliti menilai bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dapat mengukur tingkat efektifitas secara keseluruhan dari operasi perusahaan selama periode tertentu.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham, dinilai dapat mengukur kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan, *Earning Per Share* (EPS) ini diperoleh dari laba bersih yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para pemegang saham (investor) hal ini akan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

Sebaliknya *Earning Per Share* (EPS) yang rendah menandakan bahwa perusahaan dapat dikatakan gagal memberikan keuntungan kepada para pemegang saham tentunya dengan keadaan tersebut diatas maka dapat diperkirakan saham yang diperjualbelikan akan kurang peminat hal ini mengakibatkan harga saham menurun. Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan penentuan harga saham, mengingat pasar modal di Indonesia semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan bisa di pakai sebagai masukan untuk menilai harga saham.

Return On Investment (ROI) dapat mengukur tingkat efektivitas secara lebih efektif karena melakukan perbandingan dengan melihat aktivitas operasi yang tersedia dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan profit yang ada, atau dengan kata lain *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dengan keseluruhan aktiva untuk mengukur bersih dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

Angka rasio bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk dapat mengukur atau menentukan hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis, dimana perusahaan menjadi anggotanya yang dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio perusahaan. Angka rasio pada *Return On investment* (ROI) memperhatikan besarnya pengembalian atas investasi yang disebabkan karena besarnya laba atas penjualan dan tingginya perputaran harta perusahaan dalam mengelola yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk mengahasilkan keuntungan bersih.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut diatas hingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Return On investment* (ROI) dianggap semakin baik karena tingkat pengembalian akan ikut meningkat sehingga dapat meningkatkan kepercayan para investor dan biasanya harga saham akan meningkat, sebaliknya apabila *Return On investment* (ROI) rendah maka tingkat pengembaliannya semakin rendah, sehingga hal ini biasanya menurunkan harga saham.

Pengukuran kinerja secara eksternal dapat ditinjau dari nilai pasarnya yakni harga saham. Semakin tinggi harga saham mengindikasikan bahwa ekspektasi investor terhadap saham suatu perusahaan tinggi pula. Sehubungan dengan pernyataan tersebut investor sering dihadapkan pada pertanyaan yang terkait dengan harga saham, misalnya "Faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham?" kemudian "Berapa harga yang wajar bagi sebuah saham?" atau "Saham apa yang sekarang murah?", pertanyaan ini nampak sederhana, tapi untuk menjawabnya bukanlah perkara gampang, apalagi konsekuensi dari jawaban pertanyaan semacam ini akan mempengaruhi keputusan investasi seseorang dalam belanja saham. Terminologi harga rendah dan harga murah adalah satu hal yang berbeda. (sumber : www.okezone.com, 22/12/2008)

Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang obyektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, harga saham merupakan harapan investor. Variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. (Jogiyanto, 2000 : 150)

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri yang merupakan produsen pertama dan terbesar di Indonesia dalam menghasilkan produk – produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama. Untuk melaksanakan hal ini PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk telah melakukan investasi mulai dari investasi di pasar modal dan investasi yang lebih signifikan dalam aktivitas pemasaran, teknologi, pengembangan produk dan distribusi. Dibawah ini tabel data perolehan *Return On Investment* (ROI) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sejak tahun 2002 hingga 2010.

Tabel 1.2
Data *Return On Investment* (ROI) dan Harga Saham
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk
Tahun 2002-2009

Tahun	ROI (%)		Harga Saham	
2001	3,19	-	825	-
2002	2,39	↓	495	↓
2003	0,99	↓	445	↓
2004	0,07	↓	290	↓
2005	4,79	↑	300	↑
2006	5,28	↑	330	↑
2007	5,65	↑	620	↑
2008	-4,32	↓	680	↑
2009	7,31	↑	650	↓
2010	9,92	↑	1380	↑

Sumber : Laporan Keuangan PT.Ultrajaya (data diolah) & www.finance.yahoo.com

Dari tabel 1.2 tersebut diatas dapat terlihat bahwa tingkat *Return On Investment* (ROI) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk berfluktuatif data menunjukkan sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2004

tingkat *Return On Investment* terus mengalami penurunan hingga mencapai tingkat perolehan *Return On investment* (ROI) sebesar 0,34%. Hal yang terjadi pada harga saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 terus menerus mengalami penurunan yang juga diimbangi dengan menurunnya harga saham hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila terjadi penurunan pada *Return On Investment* (ROI) maka harga saham juga akan ikut menurun .

Pada tahun 2005 tingkat *Return On investment* (ROI) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mulai mengalami peningkatan hingga tahun 2007, hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan perolehan laba bersih perusahaan yang diakibatkan oleh penurunan beban yang terjadi pada kegiatan operasional pada perusahaan. Oleh karena demikian *Return On investment* (ROI) pada tahun 2005 ini ternyata memiliki pengaruh positif pada harga saham artinya bahwa peningkatan nilai *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2005 mengakibatkan kenaikan yang sama terhadap harga saham perusahaan.

Pada tahun 2008 *Return On Investment* (ROI) mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya hal ini ternyata diimbangi dengan peningkatan harga saham walaupun hanya Rp.60. Hal ini disebabkan oleh perolehan rugi operasional yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah beban usaha perusahaan. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi fenomena karena bertentangan dengan pernyataan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yang menyatakan bahwa tingkat *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Pada tahun 2009 terjadi kenaikan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang cukup signifikan namun demikian hal ini tidak mengakibatkan peningkatan yang sama pada harga saham karena harga saham pada tahun yang sama justru mengalami penurunan. Hal ini juga menjadi fenomena karena peningkatan tingkat *Return On Investment* (ROI) ternyata tidak di imbangi dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Sedangkan pada tahun 2010 *Return On Investment* (ROI) terjadi peningkatan menjadi 5,34% dari perolehan *Return On Investment* (ROI) tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3,53%, hal ini juga memberikan dampak yang positif terhadap harga saham yang ikut mengalami kenaikan yang cukup signifikan sehingga perusahaan mencatatkan harga saham tertinggi selama periode penelitian ini pada harga Rp. 13800 hal ini dikarenakan adanya peningkatan yang seimbang antara jumlah aktiva perusahaan dengan laba bersih yang diperolehnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.ULTRAJAYA *MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY*, Tbk".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi dan telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut :

1. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal, disamping itu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya di masa depan.
2. Penurunan tingkat *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2008 dari tahun sebelumnya ternyata tidak mempengaruhi harga saham secara positif, harga saham penutupan PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company,Tbk justru mengalami peningkatan.
3. Penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan yang terjadi pada tahun 2009 mengakibatkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang mengalami kenaikan tidak memberikan dampak positif pada harga saham penutupan PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company,Tbk ikut naik karena harga saham yang diperjualbelikan bursa pada tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, maka Perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk secara simultan.
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
3. Bagaimana pengaruh *Return On Invetsment* (ROI) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (*EPS*)* dan *Return On Investment (*ROI*)* terhadap harga saham perusahaan. Sesuai dengan latar belakang dan maksud yang yang telah diuraikan, penilitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Invetsment* (ROI) terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan maupun objek dari penelitian tersebut . Kegunaan tersebut antara lain :

1. Kegunaan Akademis
   a. Bagi Perkembangan Ilmu

      Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi studi-studi yang berkaitan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) serta harga saham suatu perusahaan.

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini digunakan sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti di bangku kuliah sekaligus sebagai Usulan Penelitian yang menjadi pemenuhan syarat untuk mata kuliah Skripsi.

   c. Bagi Peneliti Lain

      Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham suatu perusahaan dikemudian hari.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada manajemen perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (Persero) khususnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan metode *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Para Investor Saham

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para investor yang akan berinvestasi di perusahaan lain umumnya dan di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk khususnya.

1.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jalan Sudirman Kav. 52 -53 Jakarta.

b. Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap akhir yang digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan Teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Pencarian Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian :** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	**Pengumpulan Data**																								
4	**Pengolahan Data**																								
5	**Penyusunan Skripsi :** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi																								